

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian

Dalam era globalisasi seperti sekarang ini banyak perusahaan di Indonesia yang melakukan berbagai cara untuk memperbaiki reputasi dan kelangsungan perusahaan mereka. Di sisi lain, semakin berkembangnya teknologi dan informasi, permasalahan dan arus persaingan yang dihadapi perusahaan semakin lebih kompleks. Hal ini mengharuskan perusahaan untuk mengambil keputusan-keputusan yang tepat untuk mengelola perusahaannya, sehingga eksistensi perusahaan tetap diperhatikan. Untuk memastikan hal tersebut dapat berjalan maka diperlukan tata kelola dan pengendalian yang baik di perusahaan. Salah satu yang dapat dilakukan perusahaan adalah dengan menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG).

*Good Corporate Governance* merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organisasi perusahaan yang meliputi pemegang saham, pemilik modal, dewan komisaris, dewan pengawas, dan direksi untuk meningkatkan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya berlandaskan peraturan (Adrian Sutedi, 2011:1). Penerapan GCG perlu didukung oleh tiga pilar yang saling berhubungan, yaitu negara dan perangkatnya sebagai regulator, dunia usaha sebagai pelaku pasar, dan masyarakat sebagai pengguna produk.

*Good Corporate Governance* (GCG) dapat digunakan untuk memastikan bahwa manajemen berjalan dengan baik atau tidak. Terdapat dua hal yang ditekankan dalam konsep ini, pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat pada waktu. Kedua, perusahaan memiliki hak untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, dan transparan terhadap kinerja perusahaan.

*Good Corporate Governance* sering disebut sebagai pola hubungan, sistem, dan proses yang digunakan perusahaan untuk memberikan nilai tambah dalam waktu jangka panjang bagi pemegang saham. Untuk memberikan nilai tambah dalam jangka waktu yang panjang, pelaksanaan *Good Corporate Governance* harus mempunyai integritas yang tinggi dan aturan yang dianggap dapat mengatur kinerja organ perusahaan. Selain memiliki integritas dan aturan yang kuat, pelaksanaan *Good Corporate Governance* harus didukung oleh lima prinsip yaitu kemandirian, transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan kewajaran. Kelima prinsip tersebut penting karena secara konsisten terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mampu mengurangi aktivitas menyimpang seperti rekayasa laporan keuangan yang tidak menggambarkan nilai sebenarnya (Kaihatu, 2006).

Salah satu prinsip GCG yang telah di jelaskan di atas adalah prinsip pertanggungjawaban (*responsibility*). Salah satu bentuk dari tanggung jawab perusahaan adalah tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social*

*Responsibility* (CSR). Menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD), CSR didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerjasama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu konsep akuntansi yang menekankan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat (Aini dan Cahyonowati, 2011). Selain itu, *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga dapat diartikan sebagai suatu tanggung jawab perusahaan terhadap para pemangku kepentingan (*stakeholders*), yang terdiri dari manajemen, karyawan, pemerintah, dan masyarakat luas. Jika sebuah perusahaan ingin mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka perusahaan tersebut harus memperhatikan *triple bottom*, yaitu selain mengejar keuntungan (*profit*), perusahaan turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*), dan perusahaan juga harus memperhatikan dan terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) (Nugroho dan Yulianto, 2015).

Dengan menerapkan *Corporate Social Responsibility*, perusahaan dapat menciptakan citra atau pandangan yang baik bagi perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan dan kesetiaan konsumen terhadap produk perusahaan. CSR mempunyai komitmen bisnis untuk berperilaku etis,

beroperasi secara legal dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi sekaligus meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, serta masyarakat lokal dan masyarakat pada umumnya. Dari sini dipahami bahwa CSR dapat terlaksana ketika perusahaan beroperasi secara etis, sesuai dengan etika bisnis yang melekat dalam perusahaan yang tidak mengejar keuntungan secara finansial. (Bambang dan Melia, 2013).

Badjuri (2011) menyatakan bahwa pelaksanaan CSR di Indonesia sangat tergantung pada pimpinan perusahaan. Artinya, kebijakan CSR tidak selalu selaras dengan visi dan misi perusahaan. Jika perusahaan mempunyai kesadaran moral yang tinggi, besar kemungkinan korporasi tersebut menerapkan kebijakan CSR yang benar. Sebaliknya jika orientasi kepemimpinan hanya terpusat pada kepentingan kepuasan pemegang saham serta pencapaian pribadi, boleh jadi kebijakan CSR hanya sekedar kosmetik. Di Indonesia belum semua perusahaan menjalankan program tanggung jawab sosial dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari anggota yang bergabung dalam *Corporate Forum Community Development (CFCD)* baru sebanyak 253 perusahaan. Menurut Ketua Umum CFCD Suwandi masih banyak perusahaan yang belum menyadari peranan penting program CSR, namun ketika bisnis mereka menghadapi masalah dengan masyarakat barulah mereka menyadari penting program CSR tersebut.

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas tepatnya pasal 74 menyebutkan bahwa “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/berkaitan dengan sumber daya alam wajib

melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”. Undang-undang tersebut diperkuat dengan adanya Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 mengenai Tanggung Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Dari kedua undang-undang yang dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa CSR merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuandafi Andikri (2019) yang berjudul Analisis Pengaruh Karakteristik *Good Corporate Governance* Terhadap Tingkat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Pada Perusahaan Maskapai yang Terdaftar di Bursa Efek se Asia Tenggara tahun 2014 – 2018) dengan mengubah sampel penelitian dan tahun penelitian. Dengan mengubah sampel dan tahun penelitian akan memberikan hasil yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengangkat judul penelitian “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017– 2019)”.

## **1.2. Perumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?

2. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?
3. Apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?
5. Apakah proporsi komisaris independen, ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?

### **1.3. Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini diperlukan agar penulisan penelitian lebih terarah dan permasalahan yang dihadapi tidak terlalu luas. Batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
2. Variabel independen dalam penelitian ini adalah proporsi komisaris independen, ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, dan kepemilikan manajerial
3. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang akan diukur berdasarkan *Global Reporting Initiatives Generation 3.1* (GRI G3.1) dengan 79 item pengungkapan.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh proporsi komisaris independen terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
2. Untuk menguji pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
3. Untuk menguji pengaruh ukuran komite audit terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
4. Untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
5. Untuk menguji proporsi komisaris independen, ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, , dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat bagi akademik dan peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi *literature* atau tinjauan pustaka bagi teman-teman yang sedang atau akan menulis skripsi atau penelitian mengenai pengaruh karakteristik *good corporate governance* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

## 2. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan untuk peneliti mengenai karakteristik *good corporate governance* dan pengaruhnya terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*

## 3. Manfaat bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan atau para pemegang saham mengenai bagaimana karakteristik perusahaan mereka, penerapan *good corporate governance* di perusahaan mereka, dan bagaimana terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan mereka.

### **1.6. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang saling berhubungan satu sama lain dan disusun secara terperinci serta sistematis untuk memberikan gambaran dan mempermudah pembahasan penelitian ini. Sistematika dari masing-masing bab dapat diperinci sebagai berikut :

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang masalah beserta rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan laporan penelitian.

#### **BAB II: LANDASAN TEORI**

Bab ini menguraikan dasar-dasar teori yang mendasari dan berhubungan dengan pembahasan dalam penulisan ini, hasil penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis.



### BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini memuat cara pemecahan masalah yang digunakan dalam penelitian ini. Bab ini memaparkan jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian, dan metode analisis data.

### BAB IV: HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil analisis data dan pembahasan yang menjadi jawaban atas hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.

### BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup yang menguraikan tentang kesimpulan yang mencakup seluruh hasil penelitian, implikasi atau saran dan keterbatasan dari hasil penelitian.